

Proyek Mural Kota 'Sama-sama' 2002

YOGYA (KR) - Pameran Audio Visual dan Fotografi bertajuk 'Proyek Mural Kota Sama-sama 2002' digelar di Bentara Budaya, Jl Suroto 2, Kotabaru. Pameran yang berlangsung hingga Selasa (19/11) tersebut diselenggarakan Komunitas Belajar Bikin Film, Ruang Mes 56, Etalase, Semart Doc, didukung Apotik Komik dan Bentara Budaya.

Samuel Indratma, dari Apotik Komik mengatakan, sebuah kota yang ramah adalah kota yang memungkinkan setiap warganya dapat saling berinteraksi di ruang-ruang publik. Di situlah kota menebarkan kehangatannya sehingga warga kota tidak menjadi asing. "Saat itu pula, segala bentuk kegeraman yang mengganggu bisa terendam," katanya di Bentara Budaya, Selasa (12/11).

Menurutnya, banyak ahli percaya bahwa salah satu cara untuk menciptakan kenyamanan warga kota adalah melalui sentuhan seni di ruang publik. Diyakini bahwa seni merupakan media yang dapat menanamkan kebanggaan penduduk setempat, memperkuat identitas warga kota, serta mendorong terjadinya proses interaksi yang akan mengaktifkan kembali solidaritas, saling percaya dan menghargai.

Dalam pengamatan Samuel Indratma, Yogya dengan ratusan seniman yang tinggal di kota ini, sudah saatnya memerlukan sentuhan tangan seniman di sudut-sudut kotanya. Bukan hanya untuk memperindah kota, tapi juga menjadikan kota tak hanya dipenuhi simbol-simbol ekonomi dan kekuasaan, melainkan dimiliki oleh beragam komunitas yang hidup di dalamnya.

Pemikiran seperti itu, kata Samuel Indratma, menjadi visi-misi lahirnya Proyek Mural Kota bertajuk 'Sama-sama' 2002. Untuk merealisasikannya, Apotik Komik, Kelompok Seniman



KR-JAY

Proyek Mural Kota 'Sama-sama' 2002 di kawasan Jembatan Layang Lempuyangan

Yogya, membuat proyek yang sangat melelahkan.

Ditegaskan Samuel, proyek mural kota didanai secara mandiri melalui penjualan lukisan dari anggota Apotik Komik, seniman peserta mural, dan beberapa seniman yang berdomisili di Yogya. Proyek ini melibatkan 17 seniman dari Yogya, yang menggarap mural di 4 titik kota, yakni kawasan Jembatan Layang Lempuyangan, Jl Perwakilan, Jl Beskalan dan Jl Prof Dr Herman Johannes-Sagan.

Diungkapkan, selama 22 bulan, Agustus-Oktober, pembuatan mural selesai. "Selama proses pembuatan mural atau lukis dinding ini, Apotik Komik bekerjasama dengan Ruang Mes 56 membuat dokumentasi foto. Sementara audio visualnya, Apotik Komik bekerjasama dengan Kelompok Semar T Doc, Komunitas Belajar Bikin Film dan Etalase," ucapnya.

Ditambahkan, melalui pameran ini diharapkan masyarakat lebih tergerak dan terinspirasi untuk mencari bibit di komunitasnya sendiri, yang dapat melukis dan mengekspresikannya. "Salah satunya, dalam bentuk mural untuk diterapkan di kampungnya sendiri," kata Samuel Indratma.

(Jay)-b